

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Miftahul Ulum dan MTs. Darul Fitri Leles)

Endang Soetari¹, Ijudin², Pirmansyah³

^{1, 2, 3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

¹endangsad@gmail.com

²Ijudin@uniga.ac.id

³24092119031@uniga.ac.id

Abstrak

Fenomena masalah pendidikan yang dihadapi di antaranya mutu pendidikan yang masih rendah pada pendidikan madrasah. Belum optimalnya kinerja guru diduga sebagai akibat dari pengaruh kepemimpinan kepala madrasah yang belum optimal sehingga mengakibatkan belum optimalnya mutu belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis dengan teknik observasi, survei, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model path analysis atau analisis jalur. Populasi dan responden penelitian ini yaitu tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Tsanawiyah. Darul Fitri Leles sebanyak 51 orang. Hasil pengujian hipotesis utama dengan pengujian analisis jalur adalah: “Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar siswa”. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu $t_{hitung} = 9,1072 > t_{tabel} = 0,8066$. Dari nilai tersebut, kemudian dapat diperoleh kesimpulan statistik yaitu bawa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) untuk mewujudkan mutu belajar siswa (Z). Hasil pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan tidak terlalu signifikan terhadap mutu belajar siswa. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Mutu Belajar Siswa.

1. Pendahuluan

Era modern merupakan era kemajuan ilmu dan teknologi yang menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang. Kondisi ini menuntut masyarakat Indonesia untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik

menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. pendidikan dipercaya sebagai alat strategis yang meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, mempunyai skill, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat (Engkoswara & Komariah, 2015:1).

Pendidikan merupakan pondasi untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi pendidikan suatu bangsa maka akan semakin baik taraf kehidupannya. Kecerdasan emosional dan spiritual dapat dibentuk melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan manusia mengetahui banyak hal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan pintu gerbang menuju perubahan suatu bangsa.

Pembelajaran di Madrasah dikatakan bermutu jika semua komponen madrasah bisa dioptimalkan dengan baik terutama guru. Keberhasilan mutu belajar sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu. Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa, bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana Madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan mutu mengacu pada input dan output. Mutu input dapat dilihat dari beberapa aspek, *Pertama* situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumberdaya manusia seperti kepala madrasah, guru, staf dan siswa. *Kedua* memenuhi atau tidaknya kriteria madrasah. *Ketiga* memenuhi atau tidaknya kriteria input berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. *Keempat* mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, misi dan cita-cita. Selanjutnya output mutu belajar siswa dikatakan bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler bagi siswa untuk satu jenjang pendidikan. Keunggulan akademik biasanya dinyatakan dengan nilai yang diraih siswa dan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan beraneka jenis dan bentuk keterampilan yang dilakukan siswa.

Di Madrasah pembelajaran dikatakan bermutu jika semua komponen bisa dioptimalkan dengan baik terutama pendidik yang mempunyai peran sangat penting. Keberhasilan mutu belajar sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Indikator tersebut harus saling mendukung satu dengan yang lain dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu. Dalam pembelajaran bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa, bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana Madrasah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri.

Mutu belajar siswa tidak lepas dari peran guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis, ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Kinerja guru pada prinsipnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan dampak kepada peserta didik sesuai dengan tujuan (Erjati Abas, 2017:64).

Dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Keberhasilan pendidikan di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola lembaga dan tenaga kependidikan yang tersedia di Madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal itu menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah yang mengkhendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien

Berdasarkan observasi awal dan data yang didapat dari MTs. Miftahul Ulum dan MTs. Darul Fitri Leles pada bulan Juli 2020, terdapat fenomena masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kepala madrasah di MTs. Miftahul Ulum dan MTs. Darul Fitri belum maksimal dilihat dari aspek keorganisasian kepala madrasah belum mampu mengelola sumber daya madrasah secara optimal dan kepala madrasah belum mampu mengembangkan dan menciptakan madrasah menjadi madrasah yang bermutu. Kepemimpinan kepala madrasah juga belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang dapat dilihat dari aspek relasi atau hubungan antar guru hal ini dapat dilihat dari kehadiran rapat rapat madrasah dan kelengkapan administrasi guru.
- b. Kinerja guru di MTs. Miftahul Ulum dan MTs. Darul Fitri belum optimal dikarenakan beberapa guru belum mempersiapkan rencana pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini dapat dilihat dengan tidak lengkapnya perangkat pembelajaran setiap mata pelajaran seperti silabus, RPP, agenda harian, penilaian proses belajar mengajar.
- c. Mutu belajar siswa, pada dimensi mutu belajar siswa, kemampuan peserta didik masih belum mencapai standar KKM yang ditetapkan pihak Yayasan maupun nasional dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN), hal ini menunjukkan kemampuan kognitif dan kemampuan afektif masih belum ideal sedangkan pada dimensi kognitif, respon peserta didik terhadap pembelajaran di kelas dan motivasi belajar masih belum optimal.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena-fenomena yang terjadi di MTs. Miftahul Ulum Leles dan MTs. Darul Fitri Leles dengan mengemukakan variabel-variabel berdasarkan fenomena masalah tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar siswa.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena- fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel X Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah Duignan dalam Karwati (2016:181-185)	1. Kepemimpinan Pendidikan	a. Kemampuan Menciptakan lingkungan belajar yang hidup,nyaman dan menyenangkan b. Kemampuan Mengkaji perkembangan pengetahuan di bidang pengajaran dan pembelajaran kurikulum dan penilaian
		2. Kepemimpinan Personal	a. Kemampuan Mengontrol emosi b. Bersikap sabar tekun dan tabah
		3. Kepemimpinan Relasional	a. Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan kerjasama satu dengan yang lain b. Mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif.
		4. Kepemimpinan Intelektual	a. Berorientasi pada masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap sekolah b. Menciptakan budaya organisasi yang konstruktif, inovatif dan dinamis yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran
		5. Kepemimpinan keorganisasian	a. Merencanakan, mengevaluasi, dan melaporkan b. Mengelola dan memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan manajemen dan pelaporan
2	Kinerja Guru (Y) Magnet Kepemimpinan Kepala madrasah terhadap kinerja guru, Erjati Abbas (2017: 23-25)	1. Kemampuan membuat rencana pembelajaran	a. Memahami tujuan pembelajaran b. Membuat metode/teknik pembelajaran
		2. Kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran	a. Prinsip-prinsip mengajar b. Penggunaan alat bantu pengajaran
		3. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran	a. Penilaian iluminatif-observatif (Pengamatan tentang kemajuan dan perubahan siswa) b. Penilaian struktural-objektif (penilaian siswa yang berhubungan dengan angka)
		4. Kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi	a. Mengulang materi pelajaran b. Memberikan Remedial
3	Mutu Belajar Siswa (Z)	1. Kognitif	a. Pengetahuan b. Proses Kognitif
		2. Afektif	a. Menerima /memperhatikan

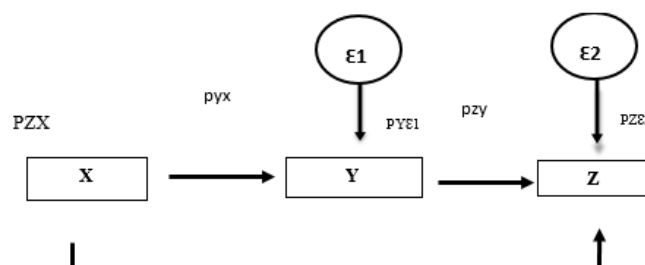
No	Variabel	Dimensi	Indikator
	Evaluasi Hasil Belajar		b. Menanggapi atau merespon c. Menilai atau menghargai
	Purwanto(2017: 50-51)	3. Psikomotorik	a. Keterampilan konkrit (yang nyata, dapat dilihat, dapat diraba dan dapat didengar) b. Keterampilan abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat, tidak dapat raba,tidak dapat didengar)

Responden pada penelitian ini adalah guru MTs. Miftahul Ulum dan MTs. Darul Fitri Leles, dengan jumlah populasi sebanyak 51 orang. Karena sampel kurang dari angka 100 maka peneliti mengambil sampel seluruhnya. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar. Untuk menggali lebih dalam, pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar siswa Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Ket:

- = Hubungan kausal
- Variabel X = Kepemimpinan kepala madrasah
- Variabel Y = Kinerja guru
- Variabel Z = Mutu belajar siswa
- P_{yx} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.
- P_{zy} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel Y terhadap Z.
- P_{zx} = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Z.
- ϵ = faktor-faktor lain yang tidak diuji
- $p_{y\epsilon1}$ = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel lain terhadap Y (tidak diukur).
- $p_{z\epsilon2}$ = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel lain terhadap Z (tidak diukur).

3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Sebagai Berikut:

No	Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan	Makna
1	Pengaruh X terhadap Y dan Z	9,1072	0,8066	Tolak H_0	Pengaruh Signifikan
2	Pengaruh X terhadap Y	9,1151	2,0117	Tolak H_0	Pengaruh Signifikan
3	Pengaruh X terhadap Z	2,8066	2,0117	Tolak H_0	Pengaruh Signifikan
4	Pengaruh Y terhadap Z	3,2116	2,0117	Tolak H_0	Pengaruh Signifikan

Adapun hasil pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Pengujian sub hipotesis utama kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar siswa memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan statistik yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} 9,1072 lebih besar dari t_{tabel} 0,8066. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar siswa.
2. Pengujian Sub hipotesis ke 1, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,1151 lebih besar dari t_{tabel} 2,0117. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru. Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru (R_{YX})² sebesar 79,31 %, hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kepemimpinan kepala madrasah telah dapat terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Selanjutnya nilai tersebut diperoleh melalui persamaan sebagai berikut: Diketahui dari Matriks Korelasi, bahwa pengaruh variabel X terhadap Y (R_{xy}), 0,6290 atau 62,90% dan pengaruh variabel lain terhadap Y ($(P_{Yel})^2$ sebesar 0,3710 atau 37,10%.
3. Pengujian Sub hipotesis ke 2, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,8066 lebih besar dari t_{tabel} = 2,0117. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu belajar siswa namun persentasenya sangat sedikit.

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu belajar siswa terdiri dari pengaruh langsung (R_{ZX})² sebesar 0,1656 atau 16,56 % dan pengaruh tidak langsung ($(P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$) sebesar 0,1399, sehingga jumlah total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung ($(R_{ZY})^2 + (P_{ZY})(r_{YZ})(P_{ZX})$) sebesar 0,3055 atau 30,55% hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kepemimpinan kepala madrasah masih belum terealisasi secara optimal meskipun telah signifikan namun masih terdapat indikator yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. dilaksanakan secara optimal.

Selanjutnya nilai tersebut diperoleh melalui persamaan sebagai berikut: Diketahui dari Matriks Korelasi

Pengaruh langsung Variabel X terhadap Variabel Z	$(R_{zx})^2$	0,1656
Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Variabel Z	$(P_{zy})(r_{yz})(P_{zx})$	0,1399
Jumlah Pengaruh langsung dan tidak langsung Variabel X terhadap Variabel Z	$(R_{zy})^2 + (P_{zy})(r_{yz})(P_{zx})$	0,3055

Sehingga

Pengaruh Variabel lain terhadap Variabel Z	$(P_{Ze1})^2$	0,3279
--	---------------	--------

4. Pengujian Sub hipotesis ke 3, kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 3,2116 lebih besar dari $t_{Tabel} = 2,0117$. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap mutu belajar siswa. Pengaruh kinerja guru terhadap mutu belajar siswa $(R_{zy})^2$ sebesar 0,3279 atau 32,79 %, hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kinerja guru masih belum terealisasi secara optimal meskipun telah signifikan namun masih terdapat indikator yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal.

Selanjutnya nilai tersebut diperoleh melalui persamaan sebagai berikut: Diketahui dari Matriks Korelasi.

Pengaruh Variabel Y terhadap Variabel Z	$(R_{zy})^2$	0,3219
Sehingga		
Pengaruh Variabel lain terhadap Variabel Z	$(P_{Ze1})^2$	0,6781

4. Kesimpulan

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar siswa memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan statistik yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai $t_{Hitung} 9,1072$ lebih besar dari $t_{Tabel} 0,8066$. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu belajar siswa. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, perlu ada penelitian yang sejenis dengan tema yang berbeda untuk menguji berbagai teori-teori tentang kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru serta penelitian selanjutnya diharapkan bisa mencari faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh besar terhadap mutu belajar siswa. Dengan keterbatasan pada penelitian ini, peneliti berharap adanya tindak lanjut bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan dengan penelitian yang lebih luas yang diteliti agar dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran bagi kepala madrasah tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Daftar Pustaka

- Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Asra, Sumiati. (2017). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Basuki, Ismet & Hariyanto, (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, Rineka.
- Helmawati, (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah/Madrasah melalui Managerial Skills*., Jakarta: Rineka Cipta.

- Iskandar, Jusman. (2016), *Teori Sosial*, Bandung: Puspaga.
- Kadir, A. R. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Karwati, Euis & Juni Priansa, Doni. (2016), *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung. Alfabeta.
- Karwono & Mularsih, Heni. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir. Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Kamus Arab-Indonesia.
- Muslim Sri Banun, 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Alfabeta, Bandung.
- Priansa Donni Juni (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Alfabeta Bandung.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramli, (2015), *Pendidikan Anak Prasekolah*, Rineka Cipta , Jakarta.
- Rohiat, (2008) *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Aditama, Bandung.
- Sagala, Syaiful (2013), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta Bandung.
- Sastrawan, k. b. (2016). *Profesionalisme Guru Dalam Upaya Pendidikan dan Keguruan*, 70.
- Sudjana, N (2017). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Umar, Y. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama.